

### BAB III

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Kenyataannya orang tua merupakan sumber pendidikan yang pertama dan paling utama bagi putra-putrinya di lingkungan keluarga sebelum masuk ke dalam lembaga formal. Pada dasarnya orang tua dan anak memiliki hubungan emosional yang tidak dapat dipisahkan. Orang tua memiliki tanggungjawab kepada anak dalam berbagai hal, dimana orang tua harus membawa anaknya ke jalan yang benar sesuai ajaran Islam.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode angket untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Angket tentang perhatian orang tua dan pengamalan ibadah anak ini diisi oleh siswa-siswi SMK Muhammadiyah Ngawen dengan subyek sebanyak 38 orang. Adapun bentuk angket berupa pilihan ganda yang terdiri dari 16 item pertanyaan untuk mengetahui perhatian orang tua dan 20 item pertanyaan untuk mengetahui pengamalan ibadah anak. Karena data yang diperoleh berupa data kuantitatif, maka pada setiap item tiap-tiap option mempunyai skor yang berbeda-beda yaitu:

1. Untuk jawaban A diberi nilai 3 (tiga)
2. Untuk jawaban B diberi nilai 2 (dua)
3. Untuk jawaban C diberi nilai 1 (satu)

## A. Perhatian Orang tua

Kewajiban orang tua salah satunya adalah memberikan perhatian kepada anak, karena dalam perkembangannya anak membutuhkan perhatian orang tua. Berawal ketika anak masih dalam kandungan, hingga anak lahir dan menjadi dewasa. Misalnya memberikan perhatian kepada anaknya dalam kehidupan rumah seperti arahan dan nasehat, memberikan fasilitas yang dibutuhkan serta pemberian kasih sayang keluarga dan bimbingan yang bijaksana agar anak dapat menentukan mana yang baik dan mana yang buruk.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua maka penulis mengambil tolak ukur dua bentuk perhatian orang tua yaitu perhatian bentuk material dan perhatian bentuk non material yang disebutkan oleh Hendri N. Siahaan. Adapun indikator perhatian orang tua sebagai berikut:

1. Bentuk material (1,2,3,4,5,6)
2. Bentuk non material (7,8,9,10,11,12,13,14,15,16)

Sesuai dengan indikator di atas, maka hasil pembahasannya dapat diketahui sebagai berikut:

### 1. Bentuk material

Bentuk perhatian orang tua yang diwujudkan secara sengaja dan dapat dirasakan manfaatnya secara langsung kepada anak. Perhatian orang tua bentuk material dalam penelitian ini diukur dengan dua indikator yaitu indikator fasilitas ibadah dan indikator kebutuhan-kebutuhan anak

a. Fasilitas ibadah

Fasilitas ibadah merupakan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan ibadah anak. Oleh karena itu orang tua dalam memberikan perhatiannya harus sesuai dengan kebutuhan anak agar baik dalam menjalankan ibadahnya. Untuk mengetahui bentuk perhatian orang tua kepada siswa dalam hal pemenuhan fasilitas ibadah, maka diberikan tiga item pertanyaan pada tabel berikut :

Tabel 3.1  
Fasilitas ibadah

No Item pertanyaan	Respon	F	%
1. Apakah orang tua anda menyediakan tempat khusus untuk beribadah dalam hal ini tempat untuk sholat?	Ya, menyediakan	28	73.7
	Kadang-kadang	3	7.9
	Tidak ada	7	18.4
2. Untuk menjalankan ibadah sholat apakah orang tua anda memenuhi kebutuhan anda seperti mukena, baju koko, sarung, atau peci dan lain sebagainya?	Ya, selalu	26	68.4
	Kadang-kadang	9	23.7
	Jarang sekali	3	7.9
6. Apakah orang tua anda memenuhi fasilitas berupa Al-Qur'an/Jus 'amma/Iqra' atau buku-buku agama untuk mengamalkan ibadah anda?	Ya selalu	17	44.7
	Kadang-kadang	16	42.1
	Jarang sekali	5	13.2

Sumber: data primer (penyebaran angket tanggal 6 Oktober 2011)

Berdasarkan tabel no. 3.1, dapat diketahui bahwa pada no. 1 sebanyak 28 orang tua menyediakan tempat khusus untuk beribadah, pada no. 2 terdapat 26 orang tua memenuhi kebutuhan ibadah sholat anak dan pada no. 6 terdapat 17 orang tua memberikan Al-Qur'an/jus

'amma/Iqra' atau buku agama. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas orang tua memberikan perhatian yang baik terhadap pemenuhan fasilitas ibadah anak. Orang tua sadar akan kewajibannya dalam memenuhi fasilitas ibadah anak.

b. Kebutuhan-kebutuhan anak

Dalam masa pertumbuhannya seorang anak membutuhkan perhatian yang cukup agar perkembangan jiwanya tidak terganggu. Oleh karena itu orang tua harus bisa memenuhi kebutuhan anaknya baik fisik ataupun non fisik. Tabel di bawah ini akan menunjukkan beberapa kebutuhan yang bisa diberikan orang tua dalam memberikan perhatiannya.

Tabel 3.2  
Kebutuhan-kebutuhan Anak

No Item pertanyaan	Respon	F	%
3. Apakah kebutuhan rasa kasih sayang anda terpenuhi oleh orang tua anda?	Ya, selalu	16	42.1
	Kadang-kadang	21	55.3
	Jarang sekali	1	2.6
4. Apakah kebutuhan akan sandang anda terpenuhi oleh orang tua anda?	Ya, selalu	21	55.3
	Kadang-kadang	15	39.5
	Jarang sekali	2	5.2
5. Apakah orang tua anda selalu memenuhi kebutuhan anda tanpa anda minta?	Ya selalu	12	31.6
	Kadang-kadang	20	52.6
	Jarang sekali	6	15.8

Sumber: Data primer (penyebaran angket pada tanggal 6 Oktober 2011)

Berdasarkan tabel no. 3.2 dapat diketahui pada no. 3 terdapat 21

orang tua yang kadang-kadang memenuhi kebutuhan kasih sayang

anak, pada no. 4 terdapat 21 orang tua yang selalu memenuhi kebutuhan sandang siswa, dan pada no. 5 terdapat 20 orang tua yang memenuhi kebutuhan siswa tanpa siswa minta. Dapat disimpulkan bahwa orang tua dalam memenuhi kebutuhan sandang siswa sangat baik tetapi dalam hal pemenuhan kasih sayang perlu ditingkatkan lagi.

Mengenai perhatian orang tua dalam bentuk material dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.3

Kriteria perhatian orang tua bentuk material

Skor	Kategori
16 - 19	Tinggi
12 - 15	Sedang
8 - 11	Rendah

Setelah diketahui rata-rata skor perhatian orang tua bentuk material yaitu 15, sesuai dengan kriteria skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua bentuk material dalam kategori sedang.

## 2. Bentuk non material

Pada dasarnya perhatian orang tua terhadap anak adalah suatu kewajiban yang dibebankan kepada setiap orang tua. Perhatian tidak hanya pemenuhan kebutuhan materi tapi non material juga yaitu perhatian yang tidak dapat diwujudkan dan tidak dapat dirasakan langsung manfaatnya sebagai contoh memberikan motivasi kepada anak agar anak menjadi lebih baik. Bentuk perhatian non material ini diukur dengan tiga indikator yaitu

a. Motivasi

Motivasi merupakan salah satu bentuk perhatian orang tua dalam hal pengamalan ibadah anak sehari-hari. Dalam hal ini memberikan rangsangan dan dorongan agar anak menjadi lebih baik. Untuk mengetahui motivasi orang tua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4  
Motivasi

No Item pertanyaan	Respon	F	%
7. Jika anda malas menunaikan ibadah sholat, apakah orang tua anda memberikan motivasi anda untuk tidak melalaikan ibadah sholat?	Ya selalu	21	55.3
	Kadang-kadang	14	36.8
	Jarang sekali	3	7.9
8. Apakah orang tua anda memberikan dorongan agar anda melaksanakan ibadah puasa pada bulan Ramadhan secara penuh?	Ya, selalu	31	81.6
	Kadang-kadang	4	10.5
	Jarang sekali	3	7.9
13. Untuk menambah pengetahuan agama Islam, apakah orang tua anda mendorong anda untuk mengikuti kegiatan keagamaan seperti TPA, pengajian rutin, dll?	Ya selalu	24	63.2
	Kadang-kadang	11	28.9
	Jarang sekali	3	7.9

Sumber: Data primer (penyebaran angket pada tanggal 6 Oktober 2011)

Dari tabel no. 3.4 dapat diketahui bahwa pada no. 7 terdapat 21 orang tua siswa yang selalu memberi motivasi anak agar tidak melalaikan sholat, pada no. 8 terdapat 31 orang tua yang selalu memotivasi anak agar melaksanakan ibadah puasa pada bulan ramadhan dan no. 13 sebanyak 24 orang tua juga mendorong anak mengikuti

kegiatan TPA. Dapat disimpulkan bahwa dalam hal memberi motivasi

kepada anak dalam kategori baik. Orang tua sadar akan kewajibannya dalam memberikan motivasi kepada anaknya dengan menyuruh anak mereka sholat, puasa dan mengikuti TPA.

b. Membimbing

Salah satu kewajiban orang tua adalah membimbing anaknya dalam berpegang teguh kepada akhlak mulia. Dimana orang tua mampu mengajak untuk teguh menjalankan ajaran agama Islam. Tabel di bawah ini ada tiga item pertanyaan dalam membimbing anaknya.

Tabel 3.5  
Membimbing

No Item pertanyaan	Respon	F	%
9. Apakah orang tua anda mengajarkan anda membaca Al-Qur'an atau pendidikan agama dirumah?	Ya selalu	7	18,4
	Kadang-kadang	13	34,2
	Tidak pernah	18	47,4
10. Jika memasuki waktu sholat apakah orang tua anda mengingatkan anda untuk sholat?	Ya, selalu	12	31,6
	Kadang-kadang	19	50
	Jarang sekali	7	18,4
14. Apakah orang tua anda membiasakan anda berpuasa sejak kecil?	Ya selalu	24	63,2
	Kadang-kadang	13	34,2
	Jarang sekali	1	2,6
15. Apakah orang tua anda mengajarkan anda untuk berdoa setelah selesai sholat?	Ya selalu	17	44,7
	Kadang-kadang	16	42,1
	Jarang sekali	5	13,2

Sumber: Data primer (penyebaran angket pada tanggal 6 Oktober 2011)

Dari tabel no. 3.5 dapat diketahui pada no. 9 terdapat 18 siswa tidak diajari membaca Al-Qur'an oleh orang tua mereka, no. 10 terdapat

19 siswa yang kadang-kadang diingatkan sholat ketika memasuki waktu

sholat, no. 14 terdapat 24 siswa yang selalu dibiasakan berpuasa sejak kecil oleh orang tua mereka, dan no. 15 terdapat 17 siswa yang diajari berdoa sehabis sholat oleh orang tua mereka. Dapat disimpulkan bahwa orang tua baik dalam memberi perhatian kepada anaknya dengan membiasakan anaknya berpuasa sejak kecil dan berdoa sehabis sholat tetapi dalam hal mengajarkan membaca Al-Qur'an masih kurang karena beberapa diantara mereka belum bisa membaca Al-Qur'an.

c. Teman dialog

Salah satu bentuk perhatian orang tua adalah menjadi teman dialog ketika anak sedang menghadapi masalah. Pada fase remaja banyak menghadapi berbagai persoalan dalam kehidupan pribadi maupun sosial oleh karena itu orang tua harus bisa terbuka dengan anak. Tabel berikut terdapat tiga item pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana orang tua menjadi teman dialog.

Tabel 3.6  
Teman Dialog

No Item pertanyaan	Respon	F	%
11. Apabila orang tua anda tidak sependapat dengan anda, apakah orang tua anda berusaha untuk terbuka?	Ya	10	26,3
	Kadang-kadang	22	57,9
	Tidak ada	6	15,8
12. Jika anda sedang mengalami masalah, apakah orang tua anda mengajak anda untuk berdialog dengan anda?	Ya, selalu	4	10,5
	Kadang-kadang	23	60,5
	Jarang sekali	11	29
16. Apakah orang tua anda mendiskusikan pendidikan agama dengan anda?	Ya selalu	13	34,2
	Kadang-kadang	19	50
	Jarang sekali	6	15,8

Sumber: Data primer (penyebaran angket pada tanggal 6 Oktober 2011)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada no. 11 sebanyak 22 orang tua yang kadang-kadang terbuka kepada anaknya, pada no. 12 sebanyak 23 orang tua yang kadang-kadang mengajak berdialog ketika anak mengalami masalah, dan pada no. 16 sebanyak 19 orang tua yang kadang-kadang mendiskusikan pendidikan agama dengan anak. Dapat disimpulkan bahwa orang tua cukup terbuka dengan anaknya, tetapi harus ditingkatkan lagi agar bisa menjadi teman dialog bagi siswa.

Mengenai perhatian orang tua dalam bentuk non material dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria perhatian orang tua bentuk non material

Skor	Kategori
24 -28	Tinggi
19 - 23	Sedang
14 -18	Rendah

Setelah diketahui rata-rata skor perhatian orang tua bentuk non material yaitu 23, sesuai dengan kriteria skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua bentuk non material dalam kategori sedang.

Dari pembahasan yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa perhatian orang tua dilihat dari segi perhatian bentuk material tergolong

dalam kategori sedang yaitu 14 dan dalam hal perhatian bentuk non material juga dalam kategori sedang yaitu 23.

Sedangkan perhatian orang tua secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8

Kriteria perhatian orang tua secara umum

Skor	Kategori
38 - 45	Tinggi
30 - 37	Sedang
22 - 39	Rendah

Setelah diketahui rata-rata skor perhatian orang tua yaitu 37, sesuai dengan kriteria skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua secara umum dalam kategori sedang.

## B. Pengamalan Ibadah Siswa

Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci. Masing-masing mempunyai potensi sehingga dalam perkembangannya apabila anak tidak mendapat bimbingan atau arahan maka akan berpengaruh terhadap pengamalan agamanya dalam hal ini pengamalan ibadah anak.

Kemudian untuk mengetahui bagaimana pengamalan ibadah siswa maka penulis mengambil tolak ukur dua bentuk pengamalan ibadah yaitu ibadah *khassah* dan ibadah *ammah*. Adapun indikator pengamalan ibadah

1. Ibadah *khassah* (1,2,3,4,5,6,7)
2. Ibadah *'ammah* (8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20)

Sesuai dengan indikator di atas, maka hasil pembahasannya dapat diketahui sebagai berikut:

### 1. Ibadah *Khassah*

Ibadah *khassah* yaitu ibadah yang ketentuan dan cara pelaksanaannya secara khusus ditetapkan oleh *nash*. Sering disebut juga ibadah ritual karena hanya berkaitan dengan Allah SWT saja seperti sholat, puasa, zakat, dan lain-lain. Pengamalan ibadah *'ammah* ini diukur dengan lima indikator yaitu sholat wajib, sholat sunnah, puasa wajib, puasa sunnah dan amalan ibadah lain/berdoa.

#### a. Sholat Wajib

Manusia diciptakan Allah SWT tidak lain hanyalah untuk beribadah kepadaNya. Untuk mengetahui pengamalan ibadah sholat siswa bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9  
Sholat Wajib

No Item pertanyaan	Respon	F	%
1. Sebagai orang beragama Islam, mempunyai kewajiban untuk menjalankan sholat lima waktu, apakah anda menjalankannya?	Ya, selalu	15	39.5
	Kadang-kadang	23	60.5
	Tidak pernah	-	-

Sumber: Data primer (penyebaran angket pada tanggal 6 Oktober 2011)

Berdasarkan tabel no. 3.9 bahwa 15 siswa selalu melaksanakan ibadah sholat wajib. Namun masih ada juga 23 siswa yang kadang-kadang menjalankan ibadah sholat wajib. Dapat disimpulkan bahwa

siswa masih belum sadar sepenuhnya hanya sebagian kecil yang selalu mengerjakan perkara wajib ini. Padahal ini adalah kewajiban umat Islam jika sudah baligh, dan yang pertama di hisab di hari akhir adalah shalat.

#### b. Sholat Sunnah

Sunnah ialah apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan maka merugi. Begitu juga dengan sholat tarawih yang hanya pada saat bulan ramadhan. Tabel berikut akan menunjukkan sejauh mana siswa melaksanakan sholat tarawih.

Tabel 3.10  
Sholat Sunnah

No Item pertanyaan	Respon	F	%
6. Pada saat bulan ramadhan disunatkan untuk sholat tarawih, apakah anda selalu menjalankannya?	Ya, selalu	24	63.2
	Kadang-kadang	14	36.8
	Tidak pernah	-	-

Sumber: Data primer (penyebaran angket pada tanggal 6 Oktober 2011)

Berdasarkan tabel no. 3.10, diketahui bahwa 24 siswa selalu melaksanakan sholat tarawih. Sedangkan 14 siswa kadang-kadang melaksanakannya. Dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan ibadah sholat tarawih siswa sudah baik dan lebih ditingkatkan lagi bagi siswa yang masih kadang-kadang menjalankannya.

#### c. Puasa Wajib

Puasa merupakan salah satu rukun Islam dalam hal ini puasa, puasa wajib yang diperintahkan oleh Allah SWT setiap 1 tahun sekali

pada bulan ramadhan. Pada tabel berikut terdapat tiga item pertanyaan tentang puasa wajib:

Tabel 3.11  
Puasa Wajib

No Item pertanyaan	Respon	F	%
2. Pada bulan ramadhan umat Islam diwajibkan untuk menjalankan ibadah puasa sebulan penuh, apakah anda menjalankannya?	Ya	32	84,2
	Kadang-kadang	5	13,2
	Tidak ada	1	2,6
3. Puasa bulan ramadhan hukumnya adalah wajib, harus dkerjakan. Apabila anda tidak mengerjakan karena suatu hal yang darurat misalnya sakit atau bagi perempuan haid/nifas, apakah anda menggantinya pada hari-hari lain?	Ya, selalu	22	57,9
	Kadang-kadang	13	34,2
	Jarang sekali	3	7,9
7. Untuk puasa wajib niat harus ada sebelum terbitnya fajar, apakah anda selalu melakukannya sebelum terbit fajar?	Ya selalu	27	71,1
	Kadang-kadang	7	18,4
	Jarang sekali	4	10,5

Sumber: Data primer (penyebaran angket pada tanggal 6 Oktober 2011)

Berdasarkan tabel no 3.11, diketahui bahwa dari 38 siswa banyak siswa yang menjawab selalu pada setiap item pertanyaan. Pada no.2 sebanyak 32 siswa selalu menjalankan ibadah puasa sebulan penuh, pada no. 3 sebanyak 22 siswa selalu mengganti puasa wajib yang ditinggalkan, dan pada no. 7 sebanyak 27 siswa yang selalu melakukan niat puasa wajib sebelum terbit fajar. Dapat disimpulkan bahwa siswa dalam menjalankan ibadah puasa wajib dalam kategori

#### d. Puasa Sunnah

Puasa sunnah dalam hal ini puasa senin dan kamis merupakan tuntunan Rasulullah SAW. Sunnah rasul sebaiknya mulai diamalkan sejak dini sehingga saat remaja menjadi sebuah rutinitas yang baik untuk dilaksanakan. Untuk mengetahui apakah siswa melaksanakan ibadah puasa sunnah senin dan kamis dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.12  
Puasa Sunnah

No Item pertanyaan	Respon	F	%
4. Disamping menjalanknya puasa wajib, juga dianjurkan untuk menjalankan puasa sunat seperti puasa hari Senin dan Kamis, apakah anda juga menjalankannya?	Ya, selalu	3	7,9
	Kadang-kadang	22	57,9
	Tidak ada	12	34,2

Sumber: Data primer (penyebaran angket pada tanggal 6 Oktober 2011)

Dari tabel no 3.12 maka dapat diketahui bahwa dari 38 siswa yang selalu melaksanakannya hanya 3 orang, yang kadang-kadang melaksanakannya 22 siswa dan ada juga yang tidak pernah melaksanakannya yaitu 12 siswa. Dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah puasa senin dan kamis siswa dalam kategori cukup tapi perlu ditingkatkan karena merupakan salah satu tuntunan Rasulullah SAW.

#### e. Amalan-amalan ibadah/berdoa

Amalan ibadah dalam hal ini berdoa sangat diutamakan. Berdoa dan dzikir merupakan hal penting yang dilakukan oleh setiap umat Islam sebagai hamba Allah di muka bumi. Dengan berdoa Allah bisa

merubah takdir seseorang. Salah satu waktu dan cara doa yang mudah dikabulkan adalah berdoa setelah sholat. Untuk mengetahui apakah siswa melakukan berdoa setelah sholat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13

## Amalan-amalan Ibadah

No Item pertanyaan	Respon	F	%
5. Selesai melaksanakan sholat, diutamakan pula untuk membaca doa/mendoa. Apakah anda melakukannya?	Ya, selalu	24	63,1
	Kadang-kadang	12	31,6
	Jarang sekali	2	5,3

Sumber: Data primer (penyebaran angket pada tanggal 6 Oktober 2011)

Berdasarkan tabel no. 3.13, diketahui bahwa 24 siswa membaca doa/mendoa sehabis sholat. Sedangkan 12 siswa kadang-kadang melakukannya. Tapi ada 2 siswa yang tidak membaca doa sehabis sholat. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa memiliki kesadaran akan keutamaan berdoa sehabis sholat.

Mengenai pengamalan ibadah siswa dilihat dari ibadah *khassah* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.14

Kriteria pengamalan ibadah siswa dilihat dari ibadah *khassah*

Skor	Kategori
20 - 23	Tinggi
16 - 19	Sedang
12 - 15	Rendah

Setelah diketahui rata-rata skor pengamalan ibadah siswa dilihat dari ibadah *khassah* yaitu 17, sesuai dengan kriteria skor tersebut maka

dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah siswa dilihat dari ibadah *khassah* dalam kategori sedang.

## 2. Ibadah '*ammah*

Ibadah '*ammah* atau sering disebut juga ibadah sosial ialah perbuatan baik yang dilakukan dengan niat yang baik dan semata-mata karena Allah SWT. Pengamalan ibadah '*ammah* ini diukur dengan 5 indikator yaitu sholat wajib, berlaku adil, bersikap jujur, suka menolong, sopan santun dalam berbicara, dan hormat kepada orang tua.

### a. Berlaku adil

Islam mewajibkan umatnya berlaku adil dalam semua urusan tanpa membeda-bedakan siapapun orangnya. Adil itu sendiri sering diartikan sebagai sikap obyektif terhadap orang lain dengan persamaan dan keseimbangan dalam memberikan hak orang lain, tanpa ada yang dilebihkan atau dikurangi. Untuk mengetahui bagaimana sikap siswa dalam berlaku adil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.15

### Berlaku adil

No Item pertanyaan	Respon	F	%
8. Apakah anda selalu berlaku adil kepada siapa saja?	Ya	13	34,2
	Kadang-kadang	25	65,8
	Tidak ada	-	-
17. Dengan saudara anda, apakah anda selalu bersikap adil?	Ya, selalu	9	23,7
	Kadang-kadang	29	76,3
	Jarang sekali	-	-

Sumber: Data primer (penyebaran angket pada tanggal 6 Oktober 2011)

Berdasarkan hasil data tabel no 3.15 diketahui bahwa banyak siswa yang menjawab kadang-kadang pada setiap item pertanyaan. Pada no. 8 terdapat 25 siswa kadang-kadang dalam berlaku adil kepada siapa saja dan pada no. 17 terdapat 29 siswa yang berlaku adil kepada saudara mereka. Dapat disimpulkan bahwa cukup baik dalam berlaku adil tetapi harus ditingkatkan lagi.

b. Bersikap jujur

Jujur merupakan salah satu sifat Rasulullah SAW. Sifat jujur haruslah ditanamkan orang tua sejak usia dini agar anak terbiasa berkata jujur kepada orang tuanya dan orang lain. Untuk mengetahui sifat jujur siswa maka diberikan tiga item pertanyaan pada tabel berikut:

Tabel 3.16

Bersikap Jujur

No Item pertanyaan	Respon	F	%
9. Apakah anda bersikap jujur terhadap orang tua anda?	Ya	6	15,8
	Kadang-kadang	32	84,2
	Tidak ada	-	-
10. Terhadap saudara-saudara anda apakah anda selalu bersikap jujur?	Ya, selalu	5	13,2
	Kadang-kadang	33	86,8
	Jarang sekali	-	-
18. Guru adalah orang tua kedua anda setelah orang tua. Apakah anda selalu bersikap jujur terhadap mereka?	Ya selalu	10	26,3
	Kadang-kadang	26	68,4
	Jarang sekali	2	5,3

Sumber: Data primer (penyebaran angket pada tanggal 6 Oktober 2011)

Dari tabel 3.16 dapat diketahui bahwa pada no. 9 sebanyak 32

siswa yang kadang-kadang bersikap jujur kepada orang tua mereka

pada no. 10 sebanyak 33 siswa yang kadang-kadang bersikap jujur kepada saudara mereka dan pada no. 18 sebanyak 26 siswa yang kadang-kadang bersikap jujur kepada mereka. Dapat disimpulkan bahwa siswa masih belajar untuk bersikap jujur dimulai dengan diri sendiri dan lingkungan keluarga.

c. Suka menolong

Tolong menolong dalam hal kebaikan terhadap sesama manusia merupakan perbuatan yang mulia di sisi Allah SWT. Merupakan suatu kewajiban kita sebagai manusia untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam hal mengamalkan ibadah sosialnya yaitu tolong menolong dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.17  
Suka Menolong

No Item pertanyaan	Respon	F	%
11. Apabila diantara saudara anda membutuhkan bantuan anda, apakah anda selalu membantunya?	Ya	21	55,3
	Kadang-kadang	17	44,7
	Tidak ada	-	-
12. Apakah anda akan menolong teman anda bila teman anda mengalami kesulitan?	Ya, selalu	18	47,4
	Kadang-kadang	20	52,6
	Jarang sekali	-	-
19. Apabila orang tua anda meminta bantuan anda apakah anda selalu membantunya?	Ya selalu	26	68,4
	Kadang-kadang	12	31,6
	Jarang sekali	-	-

Sumber: Data primer (penyebaran angket pada tanggal 6 Oktober 2011)

Dari tabel no 3.17 dapat diketahui bahwa pada no. 11 terdapat 21 siswa selalu membantu saudara mereka bila meminta bantuan, pada no. 12 terdapat 20 siswa yang kadang-kadang menolong teman mereka bila mengalami kesulitan, dan pada no. 19 terdapat 26 siswa yang selalu membantu orang tua bila meminta bantuan. memiliki sifat tolong menolong dalam diri mereka dengan selalu memberi pertolongan jika orang tua mereka meminta dan juga terhadap saudara mereka. Dapat disimpulkan bahwa selain orang tua dan saudara jika ada teman mengalami kesulitan dan membutuhkan pertolongan juga harus dibantu.

d. Sopan santun dalam berbicara

Sebagai makhluk sosial manusia harus bisa berkomunikasi dengan orang lain. Untuk itu siswa harus bisa berkomunikasi yang baik yaitu berbicara dengan sopan terhadap orang lain baik di lingkungan keluarga, masyarakat ataupun sekolah. Untuk mengetahui sikap siswa saat berbicara dengan orang lain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.18  
Sopan Santun dalam Berbicara

No Item pertanyaan	Respon	F	%
13. Apabila anda berbicara dengan orang tua, apakah anda berbicara dengan sopan santun?	Ya	12	31,6
	Kadang-kadang	26	68,4
	Tidak ada	-	-
14. Sikap anda bila bertemu dan berkumpul dengan temen-teman anda, apakah anda berbicara dengan kata-kata yang baik?	Ya, selalu	7	18,4
	Kadang-kadang	29	79,3
	Jarang sekali	2	5,3
20. Ketika anda berbicara dengan orang yang lebih tua dengan anda, apakah anda berbicara dengan sopan?	Ya selalu	16	68,4
	Kadang-kadang	12	31,6
	Jarang sekali	-	-

Sumber: Data primer (penyebaran angket pada tanggal 6 Oktober 2011)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada no. 13 terdapat 26 siswa yang kadang-kadang berbicara sopan dengan orang tua mereka, pada no. 14 terdapat 29 siswa yang kadang-kadang berbicara dengan kata-kata baik dengan teman mereka dan pada no. 20 terdapat 16 siswa yang selalu selalu berbicara sopan dengan orang yang lebih tua. Dapat disimpulkan bahwa siswa masih belum sepenuhnya dapat berbicara dengan sopan atau berkata baik dengan orang tua dan teman-teman mereka. Siswa masih harus memperbaiki cara berbicara yang baik dimulai dengan lingkungan terdekat yaitu keluarga.

e. Hormat pada orang tua

Orang tua adalah orang yang telah melahirkan, mengasuh, mendidik serta membimbing kita sehingga menjadi seorang anak yang dewasa yang dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk

Untuk itu sebagai seorang anak kita harus memiliki rasa hormat terhadap orang tua. Untuk mengetahui rasa hormat siswa terhadap orang tua mereka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.19

## Hormat pada Orang Tua

No Item pertanyaan	Respon	F	%
15. Apakah anda selalu mengerjakan apa yang diperintahkan oleh orang tua anda?	Ya	11	28,9
	Kadang-kadang	27	71,1
	Tidak ada	-	-
16. Apabila anda berangkat ke sekolah atau pergi kemana saja, apakah anda selalu berpamitan atau minta ijin kepada orang tua anda?	Ya, selalu	16	42,1
	Kadang-kadang	19	50
	Jarang sekali	3	7,9

Sumber: Data primer (penyebaran angket pada tanggal 6 Oktober 2011)

Dari tabel no. 3.19 dapat diketahui pada no. 15 terdapat 27 siswa yang kadang-kadang mengerjakan yang diperintahkan orang tua dan pada no. 16 terdapat 19 siswa yang kadang-kadang berpamitan atau meminta ijin kepada orang tua mereka ketika mereka akan berangkat sekolah atau pergi. Dapat disimpulkan bahwa hormat siswa kepada orang tua cukup baik.

Mengenai pengamalan ibadah siswa dilihat dari ibadah *khassah*

dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.20

Kriteria pengamalan ibadah siswa dilihat dari ibadah '*ammah*

Skor	Kategori
35 - 39	Tinggi
30 - 34	Sedang
25 - 29	Rendah

Setelah diketahui rata-rata skor pengamalan ibadah siswa dilihat dari ibadah '*ammah* yaitu 31, sesuai dengan kriteria skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah siswa dilihat dari ibadah '*ammah* dalam kategori sedang.

Dari pembahasan yang dilakukan di atas dapat diketahui bahwa pengamalan ibadah siswa dilihat dari segi ibadah *khassah* tergolong dalam kategori sedang yaitu 17 dan dalam hal ibadah '*ammah* juga dalam kategori sedang yaitu 31.

Sedangkan pengamalan ibadah siswa secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.21

Kriteria pengamalan ibadah siswa secara umum

Skor	Kategori
53 - 59	Tinggi
46 - 52	Sedang
39 - 45	Rendah

Setelah diketahui rata-rata skor pengamalan ibadah siswa dilihat dari ibadah 'ammah yaitu 48, sesuai dengan kriteria skor tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengamalan ibadah siswa dilihat dari ibadah 'ammah dalam kategori sedang.

### C. Hubungan Perhatian Orangtua dengan Pengamalan Ibadah Siswa

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perhatian orang tua dengan pengamalan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul digunakan perhitungan statistik dengan rumus *korelasi product moment*. Sebelum dilakukan perhitungan terlebih dahulu diajukan hipotesis kerja yang berbunyi sebagai berikut:

Ha : ada korelasi positif antara perhatian orang tua dengan pengamalan ibadah siswa di SMK Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul

Untuk mempermudah perhitungan statistik *korelasi product moment* terlebih dahulu dipersiapkan tabel peta korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.18

Peta Korelasi

NO	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	35	41	1225	1681	1435
2	36	49	1296	2401	1764
3	33	47	1089	2209	1551
4	36	47	1296	2209	1692
5	42	58	1764	3364	2436
6	29	39	841	1521	1131
7	34	49	1156	2401	1666

8	40	49	1600	2401	1960
9	37	47	1369	2209	1739
10	37	42	1369	1764	1554
11	41	51	1681	2601	2091
12	39	47	1521	2209	1833
13	37	43	1369	1849	1591
14	39	50	1521	2500	1950
15	34	46	1156	2116	1564
16	42	44	1764	1936	1848
17	35	44	1225	1936	1540
18	44	55	1936	3025	2420
19	36	39	1296	1521	1404
20	36	58	1296	3364	2088
21	43	48	1849	2304	2064
22	43	53	1849	2809	2279
23	25	44	625	1936	1100
24	42	52	1764	2704	2184
25	37	51	1369	2601	1887
26	22	44	484	1936	968
27	45	50	2025	2500	2250
28	37	46	1369	2116	1702
29	40	47	1600	2209	1880
30	44	57	1936	3249	2508
31	37	47	1369	2209	1739
32	40	46	1600	2116	1840
33	37	47	1369	2209	1739
34	29	46	841	2116	1334

35	34	48	1156	2304	1632
36	41	52	1681	2704	2132
37	35	41	1225	1681	1435
38	37	53	1369	2809	1961
N = 38	$\Sigma X = 1410$	$\Sigma Y = 1817$	$\Sigma X^2 = 53250$	$\Sigma Y^2 = 87729$	$\Sigma XY = 67891$

Dari data di atas dapat diketahui:

- N = 38
- $\Sigma X = 1410$
- $\Sigma Y = 1817$
- $\Sigma X^2 = 53250$
- $\Sigma Y^2 = 87729$
- $\Sigma XY = 67891$

Selanjutnya angka-angka di atas dimasukkan rumus statistik korelasi product

moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2] \cdot [N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$= \frac{38 \cdot 67891 - (1410)(1817)}{\sqrt{[38 \cdot 53250 - (1410)^2] \cdot [38 \cdot 87729 - (1817)^2]}}$$

$$= \frac{2579858 - 2561970}{\sqrt{[2023500 - 1988100] \cdot [3333702 - 3301489]}}$$

$$= \frac{\sqrt{35400 \cdot 32213}}{17888}$$

$$= \frac{\sqrt{1140340200}}{17888}$$

$$= \frac{17888}{\sqrt{1140340200}}$$

$$= 0.530$$

Dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y tidak bertanda negatif, berarti diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi positif (korelasi yang searah). Dengan memperhatikan besarnya  $r_{xy} = 0.530$ , yang besarnya berkisar antara 0.40-0.70 berarti korelasi positif antara variabel X dan variabel Y adalah termasuk korelasi positif yang sedang/cukupan. (Anas Sudijono, 2009:193) Setelah hasil  $r_{xy}$  diperoleh, kemudian dikonfirmasi dengan menggunakan tabel nilai koefisien korelasi “r” *product moment* dengan menghitung df terlebih dahulu.

$$df = N - 2$$

$$df = 38 - 2$$

$$= 36 \text{ (konsultasi tabel nilai “r”)}$$

Setelah dikonsultasikan dalam tabel diperoleh  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% sebesar 0.424. Dengan demikian  $r_{xy}$  atau  $r_o$  yang besarnya 0.530 adalah lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  pada taraf signifikan 1% sebesar 0.424.

Oleh karena  $r_{xy}$  atau  $r_o$  jauh lebih besar dari pada  $r_{tabel}$  maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Berarti terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Dengan demikian dapat diberikan interpretasi terhadap  $r_{xy}$  (0.530), bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara perhatian orang tua

dengan pengamalan ibadah siswa SMK Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul, sekalipun korelasi positif itu hanya sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa perhatian orang tua berhubungan erat dengan pengamalan ibadah siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **D. Pembahasan**

### **1. Perhatian Orang Tua**

Perhatian orang tua termasuk dalam kategori sedang. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan anak baik material dan non material meskipun belum maksimal. Sebagai contoh perhatian bentuk material dalam pemenuhan kebutuhan-kebutuhan anak seperti kebutuhan kasih sayang dan pemenuhan kebutuhan anak tanpa anak minta belum maksimal.

Selain itu indikator dari perwujudan perhatian orang tua dalam bentuk non material sudah terpenuhi tapi belum maksimal. Sebagai contoh orang tua masih belum terbuka kepada anak mereka. Hal ini disebabkan orang tua belum sepenuhnya mencurahkan waktunya kepada anak karena kesibukan mereka.

### **2. Pengamalan Ibadah Siswa**

Pengamalan ibadah siswa termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dengan dilaksankannya beberapa syariat-syariat agama oleh anak seperti shalat wajib, shalat sunnah, puasa di bulan Ramadhan, dan berbagai

ibadah yang lain meskipun belum dilaksanakan secara maksimal. Sebagai contoh masih ada siswa yang belum melaksanakan kewajiban sholat lima waktu, dalam menjalankan ibadah puasa juga tidak satu bulan penuh.

Selain itu indikator lain dari perwujudan pengamalan ibadah siswa dalam hal ibadah 'ammah/sosial adalah dengan terjalinnya hubungan yang cukup baik dengan keluarga maupun teman dan masyarakat. Hal ini yang ditunjukkan oleh siswa di dalam bersikap dan bertutur kata.

### **3. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Pengamalan Ibadah Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan pengamalan ibadah siswa. Dari hasil analisis *korelasi product moment* diperoleh harga koefisien  $r_{xy} = 0.530$ . hasil menunjukkan adanya hubungan yang signifikan 1% karena pada taraf signifikan 1% koefisien  $0.530 > 0.424$ . Hal ini menunjukkan bahwa perhatian orang tua mempunyai hubungan dengan pengamalan ibadah siswa SMK Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul tahun ajaran 2011/2012.

Perhatian orang tua adalah aktivitas orang tua yang bertanggung jawab kepada anaknya dalam hal ini aspek pemenuhan material dan non material. Perhatian orang tua dapat meningkatkan pengamalan ibadah anak karena dengan orang tua memberikan perhatian kepada anaknya seperti memberikan fasilitas yang dibutuhkan, pemberian kasih sayang, motivasi, menjadi teman dialog, dan bimbingan yang baik akan merupakan faktor

agar anak dalam melaksanakan ibadahnya lebih terkontrol dan tidak ada alasan bagi anak untuk meninggalkan ibadah secara rutin.

Anak yang mendapat perhatian yang baik dengan cara yang tepat dapat menolong anak dalam pertumbuhan jiwa dalam membentuk pribadi yang baik. Jika hal itu terjadi, maka besar kemungkinan anak memperoleh kebahagiaan dalam hidupnya dan merasa diperhatikan sehingga anak termotivasi untuk giat beribadah, tetapi apabila anak kurang atau bahkan tidak mendapat perhatian yang cukup dari orang tuanya pengamalan ibadahnya juga berkurang, meskipun pada kenyataannya ada juga anak yang tidak atau kurang mendapat perhatian tetapi pengamalan ibadahnya